

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya laju perkembangan pembangunan konstruksi gedung bertingkat di Indonesia, maka peranan pengendalian resiko kecelakaan kerja dirasakan menjadi semakin penting. Yang mana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dewasa ini terkait dalam implementasinya sudah menyebar secara meluas disetiap sektor industri bahkan dalam sektor instansi pendidikan, terutama di sebuah perguruan tinggi.

K3, merupakan produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah maupun pelaku usaha upaya preventif apabila terjadinya bahaya kecelakaan pada saat kerja dan mengurangi resiko kecelakaan akibat kerja. Pemerintah dan pengusaha telah bersepakat untuk menjadikan K3 ini sebagai bagian dari budaya kerja di kantor, pabrik maupun dalam sebuah instansi yang dirasa memang perlu akan penerapan Budaya K3 sesuai dengan Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993 tentang Budaya K3. Pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait berkewajiban berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya dan menjadikan K3 sebagai bagian budaya kerja di setiap kegiatan, sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Setiawan, 2018).

K3 mempunyai tujuan untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut (Nissa and Amalia, 2018) Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Produktivitas tenaga kerja sendiri dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan keterampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi dan kesempatan berprestasi (Nissa and Amalia, 2018).

Menurut (Hariandja, 2007) K3 merupakan aspek yang penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas karyawan. Apabila tingkat keselamatan kerja tinggi, maka kecelakaan yang menyebabkan sakit, cacat, dan kematian dapat ditekan sekecil mungkin. Apabila keselamatan kerja rendah, maka

hal tersebut juga akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan sehingga berakibat pada produktivitas yang menurun (Ukhisia and Astuti, 2013).

Berangkat dari pentingnya masalah K3 yang perlu diperhatikan dalam setiap sektor, menurut (Soputan, Sompie, and Mandagi 2014) dengan direalisasikannya terkait peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti :UU RI No. 1 Tahun 1970 yang berkaitan tentang Keselamatan Kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 berkaitan tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai Sistem Manajemen K3, sudah semestinya pemerintah sebagai penyelenggara Negara mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja yang menyangkut persoalan pentingnya Budaya K3 secara umum.

Menurut (Setiawan 2018) Pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam penerapan Budaya K3 itu sendiri, serta berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya di bidang K3 secara terus menerus, berkesinambungan dan menjadikan K3 sebagai bagian budaya kerja dalam setiap kegiatan. Selain itu dalam penerapan Budaya K3 oleh pemerintah terkait dengan UU ketenagakerjaan dalam Keputusan Menaker Nomor Kep. 463/MEN/1993 tentang Budaya K3 semakin sulit. Permasalahan yang terjadi sekarang ini terkait pentingnya Budaya K3 sendiri tidak menjadi perhatian khusus, sehingga tidak asing lagi jika pemerintah maupun pelaku industri sangat jarang menemukan calon karyawan yang sudah mengerti dan memiliki Budaya K3 sewaktu masuk dalam perusahaan, dan juga hanya sedikit perusahaan yang berkeinginan kuat dalam menerapkan Budaya K3 ini. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan waktu proses yang lama dan biaya tambahan agar calon karyawan tersebut memiliki *aware* (kesadaran) akan K3 (Setiawan 2018).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo merupakan sebuah instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan juga tidak luput dalam peran dan implementasi Budaya K3 sebagai bentuk meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas untuk seluruh elemen yang ada di UMS. Khususnya dalam program studi Teknik Industri UMS, yang mana didalamnya juga mempelajari terkait K3 secara umum. Berangkat dari permasalahan yang ada berdasar pada observasi

lapangan yang dilakukan terkait dengan seberapa maksimal implementasi Budaya K3 maupun seberapa jauh pemahaman Mahasiswa Teknik Industri terkait dengan Budaya K3 dan implementasinya, khususnya pada Program Studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta. Terdapat penilaian atau tanggapan yang diberikan oleh Mahasiswa Teknik Industri UMS dari setiap angkatan, dimana masing-masing bersifat *heterogen* atau berbeda-beda dalam menyikapi soal Budaya K3 dan pemahaman secara umum terkait dengan K3 itu sendiri, dalam hal ini perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui terkait dengan kesadaran Budaya K3 dan seberapa jauh pemahaman secara umum mengenai K3 itu sendiri. Dimana peran serta tanggung jawab moral sebagai lulusan Teknik Industri UMS juga memegang peranan penting dalam implementasi K3 di seluruh sektor manapun dan juga dirasa perlu untuk mulai sadar akan pentingnya K3. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi suatu rujukan sekaligus *refleksi* bagi Mahasiswa Teknik Industri UMS khususnya pada Program Studi Teknik Industri UMS, untuk bertanggung jawab memberikan pemahaman serta menginisiasikan program atau Budaya K3 dilingkungan Universitas, sehingga akan memberikan dampak kepada mahasiswa lain jurusan akan pentingnya Budaya K3. Oleh karena itu, analisa terkait Budaya K3 bagi Mahasiswa Teknik Industri UMS perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *variabel* K3 terhadap budaya K3 bagi Mahasiswa Teknik Industri UMS. Pada penelitian ini menggunakan jenis metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian yang didapat nantinya diharapkan berguna untuk mengevaluasi dan sebagai salah satu cara perbaikan yang perlu diperhatikan oleh Program Studi Teknik Industri UMS.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisa Budaya K3 Bagi Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Studi Kasus : Mahasiswa Teknik Industri UMS)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan latar belakang dengan berdasar pada identifikasi permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana hubungan terkait implementasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dan tingkat kesadaran Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh terkait dengan tingkat kesadaran Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta
- c. Memberikan usulan perbaikan berupa saran agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman terkait Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai media pembelajaran yang dapat dibaca dan diakses oleh pihak manapun, sekaligus sebagai referensi dalam meningkatkan perbaikan lanjutan terkait penerapan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi Program Studi Teknik Industri untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terkait pemahaman serta implementasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai implementasi dari teori dan praktik yang didapat dalam mata kuliah yang didapat di perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan untuk membatasi agar permasalahan tidak meluas maka dibuat batasan masalah, diantaranya yaitu :

- a. Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah Mahasiswa pada Program Studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Masalah yang diteliti adalah Analisa Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Metode pengambilan sampel yang dilakukan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penjelasan mengenai penyusunan tugas akhir dalam pembahasan setiap bab, dapat diuraikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

BAB I menjelaskan mengenai latar belakang dan berisi gambaran mengenai masalah yang akan dibahas, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II menjelaskan tentang uraian teori – teori yang menjadi dasar dan berhubungan mengapa dilakukannya penelitian serta diperkuat dengan materi penulisan yang di dapat dari beberapa referensi buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III berisi mengenai skema yang berisi tahap – tahap penelitian yang ditampilkan dalam bentuk *flow chart* dan penjelasan metodologi penelitian yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan analisa menggunakan data yang dikaji, cara penilaian agar mendapatkan hasil, yang meliputi metode pengumpulan data dan alat analisis data, serta menjelaskan mengenai objek yang diteliti.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

BAB IV berisi mengenai data – data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara atau observasi langsung terhadap objek yang diteliti, serta menjelaskan tentang pengolahan data dan sekaligus hasil pembahasan dengan kata lain pada bab ini menjelaskan mengenai analisa data yang sudah diperoleh.

BAB V PENUTUP

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian, dimana pada poin kesimpulan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sedangkan pada poin saran berisi tentang tindak lanjut dari hasil penelitian agar didapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.